

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III dideskripsikan metodologi penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen pengumpul data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan untuk menentukan apa yang ditelaah, mengajukan pertanyaan yang spesifik-sempit; mengumpulkan data kuantitatif (dapat dihitung) dari peserta; analisis menggunakan angka-angka statistik, dan melakukan penyelidikan dengan cara tidak memihak/objektif (Creswell, 2008:4). Pendekatan kuantitatif dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini menekankan analisis data numerikal yang diolah dengan statistik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian dalam bentuk angka, data atau hasil riset dianggap yang merupakan representasi dari seluruh populasi sehingga memudahkan dalam menganalisis dan menafsirkan data.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Desain penelitian survei yaitu prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2012:21). Jenis survei yang digunakan adalah *cross sectional survey design* yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswell, 2012:377).

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tingkat kohesivitas kelompok siswa SMP PGII 2 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang kemudian menjadi dasar dalam penyusunan program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kohesivitas kelompok. Rancangan bimbingan

kelompok yang telah dikembangkan divalidasi oleh pakar (Ahli Bimbingan dan Konseling) serta praktisi (Guru BK SMP).

Intervensi bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kohesivitas melibatkan banyak penugasan secara berkelompok dan keharusan adanya interaksi diantara siswa. Situasi dan kondisi darurat covid-19 membuat siswa belajar di rumah masing-masing, sehingga tidak memungkinkan intervensi dilaksanakan saat ini. Program yang dikembangkan adalah program hipotetik yang telah mendapatkan validasi dari pakar (Ahli Bimbingan dan Konseling) serta praktisi (Guru BK SMP).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP PGII 2 Bandung yang terletak di Jl. Pahlawan Blk. No 17, Kelurahan Sukaluyu Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan fenomena rendahnya kohesivitas kelompok siswa, diantaranya ditunjukkan melalui perilaku sebagai berikut.

1. Terdapat siswa yang memilih-milih dalam berteman.
2. Terdapat siswa membatasi pertemanan sehingga siswa lain tidak dapat masuk dalam kelompok pertemanan tersebut.
3. Terbentuknya kelompok kecil dalam kelas menyebabkan adanya gesekan dalam kelas.
4. Sikap siswa yang saling mengandalkan atau sikap acuh tak acuh terhadap tugas kelompok.
5. Belum adanya rasa tanggung jawab siswa terhadap kelompok.
6. Penanganan yang dilakukan untuk meningkatkan kohesivitas kelompok belum efektif.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP PGII 2 Bandung. Jenjang SMP dipilih dengan pertimbangan secara empiris siswa pada jenjang tersebut berada pada masa remaja awal. Remaja memiliki kebutuhan sosial dasar yang mendorong terciptanya kohesivitas. Remaja membutuhkan bantuan untuk

dapat meningkatkan kohesivitas secara efektif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013:82). Populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen atau heterogen dilihat dari rentang usia remaja, yakni 11-15 tahun. Strata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkatan kelas, yakni kelas VII, VIII, dan IX.

Anggota populasi dan sampel secara rinci dan jumlah populasi dan sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa SMP PGII 2 Bandung

No.	Kelas	Anggota Populasi	Anggota Sampel
1.	VII	5 kelas	125 siswa
2.	VIII	6 kelas	175 siswa
3.	IX	6 kelas	77 siswa
Total		17 kelas	377 siswa

Selanjutnya dari partisipan sejumlah 377 orang siswa yang telah mengisi skala kohesivitas kelompok, diambil 5-6 orang siswa dari masing-masing tingkat kelas dengan skor kohesivitas kelompok rendah dan sangat rendah untuk dimasukkan ke dalam subjek atau sasaran intervensi.

2. Validator Program

Terdiri dari validator pakar (Ahli Bimbingan dan Konseling) dan Validator praktisi (Guru Bimbingan dan Konseling). Validator program dipilih berdasarkan pertimbangan pakar di bidang bimbingan dan konseling yang dipandang ahli terkait topik bimbingan kelompok dan bidang remaja, serta memilih validator praktisi dipilih berdasarkan pertimbangan Guru BK yang berasal dari sekolah yang berbeda Kota).

- a. Dr. Nandang Budiman, M.Si., Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling UPI. Mengajar Mata Kuliah Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok

Sedangkan validator praktisi terdiri dari 10 orang Guru Bimbingan dan konseling SMP yang berlatar belakang pendidikan minimal sarjana bimbingan dan konseling.

- a. Guru BK SMP PGII 2 Bandung
- b. Guru BK SMPN 23 Bandung
- c. Guru BK SMPN 10 Sumedang
- d. Guru BK SMPN 1 Purwakarta
- e. Guru BK SMPN 1 Kalipucang Pangandaran
- f. Guru BK SMPN 1 Palimanan Cirebon
- g. Guru BK SMP Islam Cendekia Cianjur
- h. Guru BK SMP Labschool UPI Cibiru
- i. Guru BK SMPN 1 Pangalengan
- j. Guru BK SMPN 2 Singaparna Tasikmalaya
- k. Guru BK SMPN 3 Banjarsari Ciamis

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dikembangkan berdasarkan teori kohesivitas Donelson R. Forsyth yang memiliki 4 komponen yaitu kohesi sosial, kohesi tugas, kohesi tetang rasa, dan kohesi secara emosi. Secara operasional kohesivitas kelompok dalam penelitian merupakan ketertarikan siswa SMP PGII 2 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020 sebagai anggota kelompok terhadap anggota kelompok lainnya untuk tetap berada dalam kelompok dan melakukan kinerja yang baik dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok memiliki kepaduan sosial, kesatuan dalam tugas, kesatuan perasaan, dan kesatuan emosi. Tingkat kohesivitas yang tinggi bermanfaat bagi pelaksanaan fungsi kelompok. Fungsi kelompok akan tercapai secara maksimal karena eksistensi kelompok tetap terjaga seiring dengan anggotanya yang juga eksis di dalam kelompok (Taylor, dkk., 2009).

Keempat komponen yang membangun kohesivitas, kemudian dijadikan

sebagai dasar pengukuran kohesivitas kelompok. Komponen-komponen yang memengaruhi dalam penelitian sebagai berikut.

1. *Social cohesion* (kohesi sosial), merupakan suatu daya tarik antar anggota kelompok untuk membentuk sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan. Secara operasional, ditunjukkan dalam beberapa indikator, yaitu saling menyukai sebagai satu keutuhan kelas, menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas, adanya komunikasi antar anggota kelas, menjunjung nama baik kelas, bangga menjadi anggota kelas, menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain.
2. *Task cohesion* (kohesi tugas), merupakan kesatuan anggota kelompok yang saling mendukung untuk mencapai tujuan. Secara operasional, ditunjukkan dalam beberapa indikator, yaitu komitmen terhadap tugas, sepakat dalam tugas, melakukan tugas bersama, percaya akan kemampuan anggota kelas untuk menyelesaikan tugas, percaya akan kemampuan kelas untuk menyelesaikan tugas.
3. *Perceived cohesion* (kohesi tentang rasa), merupakan kesatuan anggota kelompok yang didasarkan pada perasaan kebersamaan. Secara operasional, ditunjukkan dengan indikator, yaitu memiliki perasaan kebersamaan, menganggap diri sebagai bagian dari kelas.
4. *Emotional cohesion* (kohesi secara emosi), merupakan intensitas afektif dalam sebuah kelompok dan seringkali dideskripsikan sebagai rasa kebersamaan dan perasaan afektif yang positif. Secara operasional, ditunjukkan dengan indikator yaitu, membantu teman sekelas, memberikan pendapat yang membangun, meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik (Nasution, 2003:128). Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Nasution, 2008:129).

Angket sebagai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Angket dalam penelitian ini berupa skala kohesivitas yang merupakan hasil kajian pustaka dan pengembangan dari komponen kohesivitas Forsyth meliputi *social cohesion*, *task cohesion*, *perceived cohesion*, *emotional cohesion* (Forsyth, 2010:120-121).

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kohesivitas kelompok dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi kisi instrumen kohesivitas kelompok disajikan pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kohesivitas Kelompok
(Sebelum Uji Coba)

Komponen	Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah
<i>Social Cohesion</i> (Kohesi Sosial)	Saling menyukai sebagai satu keutuhan kelas	1,2,3	4	4
	Menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas	5,6,7	8	4
	Adanya komunikasi antar anggota kelas	9	10	2
	Menjunjung nama baik kelas	11,12,13		3
	Bangga menjadi anggota kelas	14,15	16	3
	Menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain	17	18	2
<i>Task Cohesion</i> (Kohesi terhadap tugas)	Komitmen terhadap tugas kelas	19	20	2
	Sepakat dalam tugas kelas	21,22	23	3
	Melakukan tugas kelas bersama	24,25,26,27	28	5
	Percaya akan kemampuan anggota kelas untuk	29,30	31	3

	menyelesaikan tugas kelas			
	Percaya akan kemampuan kelas untuk menyelesaikan tugas kelas	32,33, 34		3
<i>Perceived Cohesion</i> (Kohesi tentang rasa)	Memiliki perasaan kebersamaan	35,36, 37,38, 39		5
	Menganggap diri sebagai bagian dari kelas	40,41	42	3
<i>Emotional cohesion</i> (Kohesi secara emosi)	Membantu teman sekelas	43,44, 45		3
	Memberikan pendapat yang membangun	46,47, 48,49	50	5
	Meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelas	51	52	2
Jumlah		40	12	52

2. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Penelitian diawali dengan uji kelayakan instrumen untuk mengetahui kelayakan instrumen dalam mengungkap variabel penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data digunakan dengan melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

a. Penimbangan Rasional (Uji *judgement* instrumen)

Penimbangan rasional bertujuan untuk menguji item yang telah disusun dengan indikator perilaku yang hendak diungkap, menguji item yang telah disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, serta melihat apakah item yang disusun masih mengandung *social diserability* yang tinggi (Azwar, 2012:76). Evaluasi kualitatif pada tahap dilakukan oleh penimbang yaitu dosen ahli dalam bidang kohesivitas kelompok. Dosen ahli melakukan *judgement* instrumen untuk menilai atau menimbang konsep Bahasa, konstruk, dan konten yang terkait dengan kesesuaian item pernyataan dengan landasan teori.

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada siswa SMP di luar subjek penelitian. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh

mana pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh siswa.

c. Uji Kelayakan Instrumen RASCH

Uji kelayakan instrumen dalam penelitian ini menggunakan Pemodelan RASCH. Uji ini dilakukan terhadap keseluruhan sampel yakni sebanyak 377 orang siswa, terdiri atas 125 orang siswa kelas VII, 175 orang siswa kelas VIII, dan 77 orang siswa kelas IX dari seluruh kelas pada setiap tingkatan kelas. Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1) Analisis Instrumen

Analisis instrumen pada Pemodelan RASCH dapat dilihat dari tabel *Summary Statistics* (terlampir). *Summary Statistics* tersebut memberikan info secara keseluruhan tentang kualitas pola respon siswa secara keseluruhan, kualitas instrumen yang digunakan, maupun interaksi antara person dan butir. Berikut ini adalah kriteria untuk menganalisis instrumen:

- a) *Person measure* = nilai *logit* disini menunjukkan rata-rata nilai seluruh siswa dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai *logit* 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas siswa yang lebih kecil daripada tingkat kesulitan item.
- b) Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan, dengan kriteria:
 - < 0,5 : Buruk
 - 0,5 – 0,6 : Jelek
 - 0,6 – 0,7 : Cukup
 - 0,7 – 0,8 : Bagus
 - > 0,8 : Bagus Sekali

- c) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban dari siswa dan kualitas butir-butir item dalam instrumen, dengan kriteria:
- < 0,67 : Lemah
 - 0,67 – 0,80 : Cukup
 - 0,81 – 0,90 : Bagus
 - 0,91 – 0,94 : Bagus Sekali
 - > 0,94 : Istimewa
- d) Data lain yang dapat digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTPUT MNSQ, juga INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD dengan kriteria:
- Nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTPUT MNSQ pada *tabel person* maupun *tabel butir* makin mendekati nilai 1,00 semakin baik.
 - Nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada *tabel person* maupun *tabel butir* makin mendekati nilai 0,00 maka kualitasnya semakin baik.
- e) Pengelompokkan *person* dan butir dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan butir makin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok butir. Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokkan secara lebih teliti disebut pemisahan strata:

$$H = \frac{[(4 \times separation) - 1]}{3}$$

(Sumintono & Widhiarso, 2015:85)

Berdasarkan tabel *Summary Statistics* didapat hasil analisis instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.3
Analisis Instrumen

	<i>Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>α Cronbach's</i>
<i>Person</i>	1,16	3,09	0,91	0,92
<i>Item</i>	0,00	9,86	0,99	

Keterangan:

- a) *Person measure* 1,16 *logit* menunjukkan rata-rata nilai seluruh siswa dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai *logit* 0,0 pada *item measure*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan abilitas siswa lebih besar daripada tingkat kesulitan item.
- b) Nilai *Alpha Cronbach* yang didapat sebesar 0,92, hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan termasuk ke dalam kriteria Bagus Sekali.
- c) Nilai *Person Reliability* yang didapat sebesar 0,91 sementara *Item Reliability* yang didapat sebesar 0,99. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsistensi jawaban dari siswa Bagus Sekali, dan kualitas butir-butir item dalam instrumen aspek reliabilitasnya Istimewa.
- d) Nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTPUT MNSQ pada *tabel person* secara berurutan adalah 1,03 dan 1,03. Sementara pada *tabel butir* secara berurutan adalah 1,01 dan 1,03.
 Nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada *tabel person* secara berurutan adalah -0,2 dan -0,2. Sementara pada *tabel butir* secara berurutan adalah -0,1 dan -0,1.
- e) Nilai *separation* yang didapat adalah:

Nilai *person separation*

$$H = \frac{[(4 \times 3,09) - 1]}{3}$$

Nilai butir *separation*

$$H = \frac{[(4 \times 9,86) - 1]}{3}$$

$$H = \frac{[(12,36)-1]}{3}$$

$$H = \frac{11,36}{3}$$

$$H = 3,78$$

$$H = \frac{[(39,44)-1]}{3}$$

$$H = \frac{38,44}{3}$$

$$H = 12,81$$

Dengan nilai *person separation* sebesar 3,78 dibulatkan menjadi 4, yang 4 bermakna terdapat 3 kelompok siswa dengan tingkat kemampuan menjawab item yang berbeda (berstrata). Sementara nilai butir *separation* sebesar 12,81 dibulatkan menjadi 13, yang bermakna terdapat 13 kelompok butir item dengan tingkat kesulitan butir item yang berbeda (berstrata).

2) Analisis Butir Item

a) Tingkat Kesulitan Item

Uji kesulitan item pada Pemodelan RASCH dilihat dari tabel *Item Measure* (terlampir). Tabel *Item Measure* memberikan informasi tingkat kesulitan butir item sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi mana item yang sulit dan mana item yang mudah. Berdasarkan tabel *Item Measure* tidak adanya data yang hilang atau dapat dikatakan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 377 orang, seluruhnya menjawab item-item yang diberikan. Tabel ini juga menunjukkan urutan tingkat kesulitan item dari yang paling sukar disetujui responden yaitu item nomor 17 pada komponen kohesi sosial (A17) dengan nilai logit 2,44 ke yang paling mudah disetujui responden yaitu item nomor 18 pada komponen kohesi sosial (D6) dengan nilai logit -1,46.

b) Tingkat Kesesuaian Item

Uji kesesuaian item pada Pemodelan RASCH dilihat dari tabel *Item Fit Order* (terlampir). Menentukan item yang *fit* dan *misfit* dari setiap item, nilai rata-rata dan standar deviasi dijumlahkan, kemudian dibandingkan, nilai logit yang lebih besar dari nilai

tersebut mengindikasikan item yang *misfit*. Jumlah logit item dari Mean dan SD : $1,01 + 0,22 = 1,23$.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan terdapat 7 item dengan nilai INFIT MNSQ yang lebih besar, maka item tersebut termasuk kategori *misfit* (tidak valid). Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Kesesuaian Item Skala Kohesivitas Kelompok

Keterangan	No. Item	Jumlah
<i>Fit</i> (Valid)	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,17,19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,32, 33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44, 45,46,48,50,51,52	45
<i>Misfit</i> (Tidak valid)	4,13,16,18,31,47,49	7
Jumlah Total Item		52

Setelah melalui proses uji kelayakan instrumen dengan menghapus item yang tidak layak, kisi-kisi skala kohesivitas kelompok yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kohesivitas Kelompok
(Setelah Uji Coba)

Komponen	Indikator	Item	Item	Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Social Cohesion</i> (Kohesi Sosial)	Saling menyukai sebagai satu keutuhan kelas	1,2,3		3
	Menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas	4,5,6	7	4
	Adanya komunikasi antar anggota kelas	8	9	2
	Menjunjung nama baik kelas	10,11		2
	Bangga menjadi anggota kelas	12,13		2
	Menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain	14		1
<i>Task Cohesion</i> (Kohesi)	Komitmen terhadap tugas kelas	15	16	2
	Sepakat dalam tugas kelas	17,18	19	3

terhadap tugas)	Melakukan tugas kelas bersama	20,21, 22,23	24	5
	Percaya akan kemampuan anggota kelas untuk menyelesaikan tugas kelas	25,26		2
	Percaya akan kemampuan kelas untuk menyelesaikan tugas kelas	27,28, 29		3
<i>Perceived Cohesion</i> (Kohesi tentang rasa)	Memiliki perasaan kebersamaan	30,31, 34,33, 34		5
	Menganggap diri sebagai bagian dari kelas	35,36	37	3
<i>Emotional cohesion</i> (Kohesi secara emosi)	Membantu teman sekelas	38,39, 40		3
	Memberikan pendapat yang membangun	41,42	43	3
	Meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelas	44	45	2
Jumlah		37	8	45

Selanjutnya temuan terkait bentuk kohesivitas kelompok berdasarkan kemunculan item sebagai berikut.

Tabel 3.6
Bentuk Kohesivitas Kelompok

Rank	No. Pernyataan	Pernnyataan	Skor Item
1	A14	Saya mengupload foto kelas di jejaring sosial pribadi	2.73
2	C4	Saya mendahulukan kepentingan kelas daripada kepentingan pribadi	1.10
3	D5	Saya memberikan pendapat dalam penyelesaian tugas kelas	1.10
4	D1	Saya memberikan motivasi ketika ada teman kelas yang memiliki masalah	1.01
5	D4	Saya menegur teman kelas yang berbuat curang	.81
6	B9	Kelas merupakan kelas terbaik dalam melaksanakan tugas	.70
7	D3	Kelas merupakan satu kesatuan	.70

8	B8	Saya terdorong untuk mengerjakan tugas bersama teman kelas	.68
9	A5	Saya berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelas	.56
10	B6	Kelas merupakan kelompok belajar yang efektif	.47
11	D7	Saya meningkatkan prestasi yang dimiliki untuk mengangkat nama baik kelompok	.47
12	B7	Saya menyempatkan waktu untuk mengerjakan tugas, bersama teman-teman kelas	.40
13	A2	Saya menyukai semua teman di kelas	.32
14	D2	Saya membantu teman kelas yang berada dalam kesulitan	.31
15	A3	Saya nyaman berada di kelas	.30
16	A11	Kelas yang saya tempati merupakan kelas yang terbaik di sekolah	.28
17	D8	Saya menunggu batas akhir dalam pengumpulan tugas	.20
18	B1	Saya saya melaksanakan tugas kelompok tepat waktunya	.17
19	C5	Suasana kekeluargaan dalam kelas	.14
20	C3	Kelas merupakan kelas yang kompak	.07
21	B11	Saya percaya kepada kemampuan teman yang dipilih sebagai pengurus kelas	.03
22	A6	Saya meluangkan waktu bersama teman kelas	.02
23	A9	Saya kesulitan berbagi cerita dengan teman kelas	.01
24	A1	Saya senang ditempatkan di kelas	.00
25	C6	Saya menyatu dengan kelas	-.11
26	C1	Kelas merupakan satu kesatuan	-.13
27	C2	Saya menganggap teman-teman kelas sebagai saudara	-.15
28	B10	Teman-teman di kelas tidak dapat bekerjasama	-.15
29	B15	Saya percaya kelas ini mempunyai kemampuan yang baik dalam menyelesaikan tugas	-.17
30	C7	Saya mematuhi aturan yang dibuat oleh kelas	-.25
31	B14	Saya percaya kelas ini menyelesaikan tugas dengan penuh tanggungjawab	-.26
32	B13	Saya percaya kelas dapat menyelesaikan tugas dengan baik	-.35
33	A4	Saya senang melakukan kegiatan bersama teman kelas	.56
34	A8	Saya bertegur sapa dengan teman kelas	-.54

35	A12	Saya bangga menjadi anggota kelas	-.65
36	A7	Saya bosan beraktifitas bersama teman-teman di kelas	-.66
37	D6	Saya membiarkan teman kelas melakukan perilaku yang keliru	-.73
38	B5	Kelas membagi tugas dengan tidak adil	-.79
39	C8	Saya diacuhkan oleh teman di kelas	-.80
40	B3	Saya menerima tugas yang diberikan di dalam kelas	-.87
41	B4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas	-.93
42	A10	Saya menjaga nama baik kelas ketika berada di luar lingkungan kelas	-.99
43	B12	Saya menghargai kelebihan yang dimiliki oleh teman kelas	-.06
44	A13	Saya bangga apabila ada guru yang memuji kelas	-1.27
45	B2	Saya menghindari tugas kelas yang diberikan pada saya	-1.36

F. Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai kohesivitas kelompok dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap persiapan

- a. Tahap ini diawali dengan menentukan topik permasalahan yang akan diteliti, kemudian dilakukan penyusunan proposal penelitian dan mengkonsultasikan dengan dosen mata kuliah.
- b. Menyusun instrumen penelitian berdasarkan konsep dasar, definisi operasional variabel, dan indikator.
- c. Menyerahkan proposal penelitian untuk mengajukan SK pengangkatan dosen pembimbing.
- d. Melakukan *expert judgement* instrumen yang telah dibuat oleh pakar Bimbingan dan Konseling, yakni Ahli Bimbingan kelompok.
- e. Menyerahkan surat pengantar permohonan perizinan mengadakan penelitian ke sekolah untuk selanjutnya mendapatkan izin mengadakan penelitian tentang kohesivitas kelompok siswa SMP PGRI 2 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Tahap pelaksanaan
 - a. Instrumen disebar kepada siswa SMP PGII 2 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 melalui *Google Form*.
 - b. Angket yang telah diisi oleh responden terkumpul dalam bentuk *Spreadsheet*, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan profil kohesivitas secara umum, profil komponen kohesivitas, berdasarkan faktor-faktor, dan jenis kelamin siswa SMP PGII 2 Bandung.
 - c. Data yang digunakan sebagai dasar untuk membuat rancangan intervensi adalah pemeringkatan skor kohesivitas kelompok partisipan dari yang tertinggi hingga yang terendah, pemeringkatan skor item soal dari yang tertinggi hingga terendah.
 - d. Data pemeringkatan skor kohesivitas kelompok dari yang tertinggi hingga yang terendah digunakan untuk memilih partisipan yang akan menjadi konseli pada program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kohesivitas kelompok.
 - e. Data pemeringkatan skor item dari yang tertinggi hingga yang terendah digunakan untuk menentukan sasaran komponen kohesivitas kelompok yang akan menjadi diintervensi dalam program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kohesivitas kelompok. Dipilih 4 komponen dari masing-masing tingkat kelas 1 komponen dengan frekuensi kemunculan rendah.
 - f. Data nilai *separation* untuk *person* (responden) digunakan untuk mengelompokkan penafsiran pada tingkat sangat tinggi – tinggi – rendah - sangat rendah.
 - g. Mengembangkan program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kohesivitas kelompok, dengan komponen program terdiri dari rasional, landasan yuridis, visi misi SMP PGII 2 Bandung, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, pengembangan tema, rencana kegiatan,

- evaluasi dan tindak lanjut, strategi dan tahapan pelaksanaan, peran guru BK, dan pengembangan RPL.
- h. Validasi pakar (Ahli Bimbingan dan Konseling) dan praktisi (Guru BK SMP) terhadap program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kohesivitas kelompok.
3. Tahap pelaporan
 - a. Mengolah data hasil penelitian, kemudian data dianalisis, lalu membuat temuan dan pembahasan dari hasil penelitian.
 - b. Melakukan revisi program berdasarkan data validasi.
 - c. Membuat simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.
 - d. Mengumpulkan serta mengkonsultasikan laporan akhir dengan dosen pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang kecenderungan kohesivitas kelompok siswa SMP PGII 2 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang menghasilkan data pengukuran interval. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan RASCH akan menghasilkan data interval karena skor yang diperoleh sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (kalibrasi) dalam bentuk nilai logit (Sumintono & Widhiarso, 2015:53-54). Keseluruhan proses analisis data ini menggunakan bantuan komputer dengan mengoperasikan program *Winstep for window* dan *IBM Statistics*.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah. Langkah-langkah verifikasi

data sebagai berikut.

- a. Memeriksa jumlah angket yang telah terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama antara sampel dengan jumlah angket yang disebarkan.
- b. Melakukan perekapan data instrument yang telah diperoleh dengan menggunakan penyekoran yang telah diterapkan
- c. Penyekoran Data

2. Pedoman Penskoran

Skala penelitian menggunakan model skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel penelitian (Sugiyono,2013:134). Jawaban pada instrumen penelitian digunakan untuk menjadi dasar penilaian.

Sistem penilaian pada item instrumen menggunakan sistem skala 4 (empat). Pernyataan setiap item yang terdapat dalam instrumen menggambarkan kondisi kohesivitas kelompok yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang mengandung nilai positif terhadap pernyataan tertentu. Item *unfavorable* adalah item yang mengandung nilai yang mendukung secara negatif terhadap pernyataan tertentu. Pedoman skoring dalam skala *Likert* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Skoring Skala Kohesivitas Kelompok

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 – 5 dengan bobot tertentu. Kategori pada setiap jawaban *favorable* bobotnya ialah:

- a. Untuk pilihan jawaban Selalu memiliki skor 4.

- b. Untuk pilihan jawaban Sering memiliki skor 3.
- c. Untuk pilihan jawaban Kadang memiliki skor 2.
- d. Untuk pilihan jawaban Tidak Pernah memiliki skor 1.

Kategori pada setiap jawaban *unfavorable* bobotnya ialah:

- a. Untuk pilihan jawaban Selalu memiliki skor 1.
- b. Untuk pilihan jawaban Sering memiliki skor 2.
- c. Untuk pilihan jawaban Kadang memiliki skor 3.
- d. Untuk pilihan jawaban Tidak Pernah memiliki skor 4.

3. Pedoman Penafsiran

Penafsiran terhadap skor skala kohesivitas kelompok bersifat normatif, artinya setiap makna skor mengacu pada posisi relatif skor terhadap acuan skor populasi teoretik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan pedoman penafsiran hasil skala kohesivitas kelompok dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Skoring Skala Kohesivitas Kelompok

Batas Daerah dalam Kurva	Kategori
$X > M + 1SD$	Sangat Tinggi
$M < X \leq M + 1SD$	Tinggi
$M - 1SD < X \leq M$	Rendah
$X \leq M - 1SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

- X : jumlah skor responden
- SD : $(X_{\max} - X_{\min})/6$
- M : Mean $((X_{\max} + X_{\min})/2)$

Kategori yang disusun berdasarkan norma acuan hipotetik dibagi menjadi empat kelompok yaitu, seluruh, sebagian besar, sebagian kecil dan tidak ada. Guna mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang utuh dari hasil skala kohesivitas kelompok, maka setiap kategorisasi diuraikan pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Deskripsi Kategorisasi Skala Kohesivitas Kelompok

Kategori	Deskripsi
Sangat Tinggi	Seluruh indikator kohesivitas kelompok termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial.
Tinggi	Sebagian besar indikator kohesivitas kelompok termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial.
Rendah	Sebagian kecil indikator kohesivitas kelompok termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial.
Sangat Rendah	Tidak ada indikator kohesivitas kelompok termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial.

4. Hasil Validasi Pakar dan Praktisi

Prosedur analisis data dan hasil validasi dilakukan dengan membandingkan hasil validasi pakar dan praktisi pada setiap komponen program, dengan konsep teori utama yang digunakan, penelitian menggunakan konsep kohesivitas Donelson R. Forsyth.

Tabel 3.10
Hasil Validasi Pakar dan Praktisi Program yang
Harus di Revisi

Komponen Program	Pakar	Penilaian										
		Praktisi 1	Praktisi 2	Praktisi 3	Praktisi 4	Praktisi 5	Praktisi 6	Praktisi 7	Praktisi 8	Praktisi 9	Praktisi 10	Praktisi 11
Rasional			√	√	√							
Landasan Yuridis												
Visi Misi		√										
Deskripsi Kebutuhan	√			√	√							
Tujuan	√				√							
Komponen Program	√											
Rencana Kegiatan (<i>Action Plan</i>)	√									√		
Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut												

Strategi dan Tahapan Pelaksanaan				√	√							
Peran Guru Bimbingan dan Konseling												
Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan												
RPL I	√											
RPL II	√											
RPL III	√											
RPL IV	√											
RPL V	√											
RPL VI	√											
RPL VII	√											
RPL VIII	√											